

EDUKASI PENCEGAHAN, RESIKO PENULARAN, PERAWATAN DAN TERAPI KOMPLEMENTER AKUPRESUR PENYAKIT TUBERKULOSIS PADA PELAKU RAWAT PEREMPUAN (CAREGIVER) KELUARGA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPAKE KOTA SAMARINDA

Bahtiar Bahtiar^{1*}, Khumaidi Khumaidi², Iskandar Muda³, Dwi Nopriyanto⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman
Jalan Anggur No. 88, Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75123
e-mail: bahtiar@unmul.ac.id

ABSTRAK

Indonesia saat ini mengalami peningkatan jumlah kasus Tuberkulosis (TBC) sehingga menduduki peringkat kedua di dunia. Salah satu kelompok usia yang rentan dan beresiko terkena TBC adalah lansia. Lansia saat ini dominan dirawat di rumah oleh pelaku rawat (*caregiver*) perempuan. Hal ini berimplikasi pada beban ganda yakni tugas dan tanggung jawab merawat lansia dan keluarganya. Beban perempuan akan semakin bertambah akibat dari kondisi penyakit TBC lansia. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi pencegahan, resiko penularan, perawatan dan terapi komplementer akupresur penyakit tuberkulosis pada pelaku rawat perempuan (*caregiver*) keluarga lansia. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 17 September 2023 di kelurahan Lempake kota Samarinda. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 1 (satu) hari yang dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pendidikan kesehatan tentang penyakit tuberkulosis, cara penularan, faktor resiko dan cara perawatannya. Selanjutnya, dilanjutkan dengan sesi kedua berupa demonstrasi dan simulasi intervensi terapi komplementer akupressur untuk mengatasi gejala-gejala yang dirasakan penderita TB. Peserta diberikan daftar pertanyaan (*pre-test*) sebelum materi dimulai. Evaluasi kegiatan diberikan daftar pertanyaan yang sama (*post-test*). Hasil edukasi mengenai penyakit TBC didapatkan peningkatan pengetahuan keluarga lansia dimana hasil *pre-test* didapatkan rerata nilai sebesar 2,5 sedangkan rerata nilai hasil *post-test* sebesar 4,5. Kesimpulan dari kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan, resiko penularan, perawatan penyakit tuberkulosis dan keterampilan akupresur untuk mengatasi gejala yang dirasakan orang dengan tuberkulosis. Edukasi dan peningkatan keterampilan pada keluarga lansia mengenai penyakit TBC dan terapi akupressur diharapkan diimplementasikan secara berkala oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci : Keluarga Lansia, Perempuan, Caregiver, TBC, Pencegahan TBC

ABSTRACT

Indonesia is currently experiencing an increase in the number of Tuberculosis (TB) cases and is ranked second in the world. One vulnerable age group at risk of developing TB is older adults. Older people are currently cared for at home by female family caregivers. It implies a double burden, including the duties and responsibilities of caring for older adults and their families. The burden on women will increase due to the TB disease condition of older adults. Therefore, the community service team conducted education on the prevention, risk of transmission, treatment and acupressure complementary therapy of TB disease in women caregivers of elderly families.

Community service was implemented on September 17, 2023, in the Lempake village of Samarinda. This activity was implemented for one day and divided into two sessions, namely a health education session on tuberculosis disease, how it is transmitted, risk factors, and how to treat it. The second session was a demonstration and simulation of acupressure complementary therapy intervention to overcome the symptoms felt by TB patients. Participants were given a list of questions (pre-test) before the material began. The same questions (post-test) were used to evaluate the activity. The results of education about TB disease increased the knowledge of elderly families, where the pre-test results obtained an average value of 2.5 while the post-test results obtained an average value of 4.5. In conclusion, this activity was able to increase knowledge about the prevention, risk of transmission, treatment of tuberculosis disease and acupressure skills to overcome the symptoms felt by people with tuberculosis. Education and improvement of skills in elderly families regarding TB disease and acupressure therapy are expected to be implemented regularly by health workers.

Key Words: *Older Adult Family, Women, Caregiver, Tuberculosis, Tuberculosis prevention*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan kelompok lanjut usia bergerak secara progresif hampir di seluruh dunia sehingga diproyeksikan setiap tahun akan meningkat. Data dari PBB pada tahun 2015 menunjukkan terdapat 901 juta penduduk dengan usia 60 tahun ke atas atau meningkat 48 persen dibandingkan tahun 2000 (Nations, 2015). Indonesia mengalami kecenderungan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia yang sama. Lansia dengan usia 65 tahun ke atas naik dari 5,0 persen menjadi 10,6 persen (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013). Berdasarkan data Susenas 2014, jumlah rumah tangga lansia sebanyak 16,08 juta rumah tangga atau 24,50 persen dari seluruh rumah tangga di Indonesia (BPS, 2015).

Meningkatnya jumlah populasi lansia berimplikasi pada tingginya rasio ketergantungan lansia (*old age dependency ratio*). Data rasio ketergantungan total dunia didapatkan bahwa 74 orang tanggungan lansia per 100 orang usia kerja pada tahun 2015 (Nations, 2015). Penduduk dengan usia produktif harus menanggung penduduk lansia. Data memperlihatkan rasio ketergantungan lansia sebesar 12,71

yang berarti bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 13 lansia (BPS, 2015). Dapat disimpulkan keluarga menjadi tumpuan utama lansia dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi lansia dengan penyakit kronik.

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan global yang menjadi perhatian utama. Data menunjukkan bahwa TBC adalah penyakit menular paling mematikan kedua setelah Covid-19. Menurut WHO, jumlah orang terdiagnosis TBC pada tahun 2021 sebesar 10,6 juta dimana hampir setengah dari penderita belum ditemukan/didiagnosis maupun dilaporkan. Adapun jumlah kematian akibat TBC secara global didapatkan sebanyak 1,6 juta orang, meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebesar 1,3 juta orang. Indonesia pada tahun 2022 menempati posisi kedua jumlah penderita TBC terbanyak di dunia. Hal ini terjadi peningkatan dimana tahun 2020 di peringkat tiga. Data menunjukkan bahwa kasus TBC di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 969.000 kasus dengan peningkatan jumlah kasus 17% dibandingkan tahun

2020 sebesar 824.000 kasus. Dari estimasi kasus TBC di Indonesia, kasus yang ditemukan sebesar 443.235 (45,7%) sedangkan kasus yang belum ditemukan dan dilaporkan sebesar 525.765 (54,3%) (KNCV Indonesia, 2022).

Berbagai hasil penelitian di luar negeri memperlihatkan lansia dengan tuberkulosis memiliki kompleksitas permasalahan dan hambatan yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan lansia daerah terpencil di China cenderung memiliki tingkat infeksi tuberkulosis khususnya pada lansia perokok, adanya riwayat menderita TBC sebelumnya, menderita hepatitis B atau C (Xin et al., 2019). Kematian akibat tuberkulosis mayoritas terjadi pada lansia 50 tahun keatas. Selain itu, hambatan yang dihadapi oleh lansia yakni kesulitan dalam diagnosa TBC melalui pemeriksaan sputum, mengalami lebih banyak efek samping obat dan akan lebih parah jika lansia mengalami kondisi komorbiditas, dan kesulitan akses kesehatan (Negin et al., 2015). Selanjutnya, hasil penelitian lain menemukan lansia di Amerika Serikat menghadapi keterlambatan diagnosis TB dengan kasus terinfeksi kembali TB laten sebesar 90%. Semakin tua lansia maka akan diikuti oleh kompleksitas status komorbiditas yang meningkatkan kegagalan pengobatan dan kematian pada lansia dengan TB (Wu et al., 2022).

Hasil penelitian di Indonesia berkaitan dengan peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita TBC juga mengalami masalah yang perlu menjadi perhatian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam merawat pasien TBC masih mayoritas pada kategori kurang dan cukup (Hannan & Hidayat, 2013). Sejalan dengan hasil penelitian lain didapatkan bahwa masih banyak pengawas minum obat (PMO) yang peranannya masuk kedalam kategori

kurang baik (Ibrahim & Purwiningsih, 2022). Adapun peranan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita penyakit TB Paru meliputi keluarga menyiapkan makanan bergizi, selalu mengingatkan untuk minum obat, menyuruh istirahat yang cukup, sering menanyakan keluhan yang dirasakan penderita (Risdayani et al., 2016).

Fenomena yang didapatkan di masyarakat didapatkan bahwa keluarga memegang peranan besar dalam perawatan dan penanganan pasien TBC di rumah. Peranan ini semakin besar jika dihadapkan pada perawatan lansia dengan TBC. Perubahan menu yang berefek pada perubahan fisiologis dan fungsional lansia, status komorbiditas, perubahan psikososial dan kondisi ekonomi turut menjadi faktor kerentanan yang mungkin dihadapi oleh lansia dengan TBC. Mayoritas pelaku rawat (caregiver) dari keluarga lansia adalah perempuan. Perempuan juga sangat rentan mengalami masalah beban ganda jika harus menghadapi lansia dengan TBC dan tetap harus menjalankan tugas domestik di rumah tangga. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi mengenai pencegahan dan resiko penularan, perawatan dan terapi komplementer akupresur penyakit tuberkulosis pada perempuan caregiver keluarga lansia.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan edukasi mengenai pencegahan dan resiko penularan, perawatan dan terapi komplementer akupresur penyakit tuberkulosis pada perempuan caregiver keluarga lansia di wilayah kerja puskesmas Lempake kota Samarinda.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 17 September 2023 di kelurahan Lempake kota Samarinda. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 1 (satu) hari yang dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi

pendidikan kesehatan tentang penyakit tuberkulosis, cara penularan, faktor resiko dan cara perawatannya. Selanjutnya, dilanjutkan dengan sesi kedua berupa demonstrasi dan simulasi intervensi terapi komplementer akupressur untuk mengatasi gejala-gejala yang dirasakan penderita TB. Peserta diberikan daftar pertanyaan (*pre-test*) sebelum materi dimulai. Evaluasi kegiatan diberikan daftar pertanyaan yang sama (*post-test*). Adapun jumlah item pertanyaan untuk mengukur pengetahuan mengenai TB sebanyak 5 item sedangkan untuk mengukur pemahaman intervensi akupressur melalui demonstrasi ulang.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Permasalahan yang dihadapi masyarakat yaitu masih banyak yang belum mengetahui penyakit TB, tanda dan gejala, faktor resiko, perawatan dan tingginya stigma masyarakat mengenai penyakit ini. Selain itu, keluarga lansia yang didominasi oleh perempuan perlu memahami hal ini sehingga jika lansia mengalami penyakit TB, keluarga memahami dan memberikan perawatan sederhana di rumah. Pemahaman tentang terapi komplementer dapat diimplementasikan oleh keluarga lansia untuk mengurangi gejala khas yang dirasakan penderita lansia. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi pencegahan, resiko penularan, perawatan dan terapi komplementer akupresur penyakit tuberkulosis pada pelaku rawat perempuan (*caregiver*) keluarga lansia di wilayah kerja puskesmas Lempake kota Samarinda. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* pengelolaan dan manajemen penyandu lansia adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil rerata *Pre* dan *Post Test* pengetahuan mengenai penyakit TBC (n=24)

	Pre Test	Post Test
Pengetahuan mengenai penyakit TBC	2,5	4,5

Hasil edukasi mengenai penyakit TBC didapatkan peningkatan pengetahuan keluarga lansia dimana hasil *pre-test* didapatkan rerata nilai sebesar 2,5 sedangkan rerata nilai hasil *post-test* sebesar 4,5.

Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Edukasi Kesehatan



Gambar 2. Demonstrasi dan Simulasi terapi akupressur TBC



Gambar 3. Demonstrasi ulang terapi akupressur TBC

Pembahasan

Keluarga lansia memiliki peranan penting dalam pencegahan, perawatan dan pendampingan bagi lansia dengan TBC. Hasil penelitian menunjukkan peran keluarga dalam mendampingi perawatan penderita tuberkulosis paru mayoritas dalam kategori cukup. Namun, terdapat 30% peran keluarga pada kategori kurang (Hannan & Hidayat, 2013). Penelitian lain menemukan bahwa sikap keluarga dengan anggota keluarga mengidap penyakit tuberkulosis (TBC) berkaitan erat dengan perilaku pencegahan penularan TBC (Kaka et al., 2021). Tingkat pengetahuan keluarga memiliki hubungan dengan sikap pencegahan penularan penyakit tuberkulosis (Zatihulwani et al., 2019). Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat mempengaruhi harga diri individu dengan penyakit TB (Berkanis & Meriyanti, 2019). Keluarga berperan penting sebagai pemantau minum obat (PMO) dan mendampingi anggota keluarga dengan penyakit tuberkulosis untuk memeriksakan diri ke puskesmas (Lailatul et al., 2015). Kepatuhan minum obat dari penderita penyakit TB Paru berhubungan erat dengan peran keluarga dimana dukungan informasional keluarga merupakan dukungan yang paling mempengaruhi kepatuhan minum obat (Dina Afriani et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak keluarga yang kurang berperan aktif pada penderita TBC sedangkan keluarga memiliki peranan vital dalam upaya mencegah penularan, menumbuhkan sikap positif pada penderita TBC, dan meningkatkan kepatuhan minum obat penderita TBC. Kemampuan perawatan sederhana dan mandiri perlu diberikan kepada keluarga, salah satunya melalui terapi komplementer akupresur.

Akupresur merupakan terapi non farmakologis yang dapat diberikan kepada penderita TBC dengan efek samping minimal. Hasil penelitian

menunjukkan pemberian terapi akupresur dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan khususnya yang dialami oleh orang dengan TBC seperti penurunan mual muntah, penurunan tingkat nyeri kepala, dan mengatasi stres, cemas serta depresi (Komariah et al., 2021). Akupresur mampu mengatasi masalah kesehatan pada masyarakat dengan penerapan dari tenaga kesehatan maupun dilakukan sendiri oleh masyarakat. Terapi ini juga dapat mendukung pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) dan menjadi alternatif bagi masyarakat yang masih rendah dalam kunjungan ke fasilitas kesehatan (Fitriani et al., 2023). Pemberian titik akupresur P6 (*Neiguan*) mampu menurunkan gejala mual dan muntah pada orang dengan TBC yang sedang melakukan pengobatan OAT (Hakim et al., 2019).

Kegiatan pengabdian edukasi penularan dan pencegahan penyakit tuberkulosis pada keluarga yang serupa telah dilaksanakan di lokasi lain. Pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan mengenai penyakit TBC dan bagaimana keluarga mampu mencegah terjadinya penularan di laksanakan di Sulawesi Selatan di sambut antusias warga dan mampu meningkatkan pengetahuan keluarga (Efendi et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan PSTW Budi Mulia I Cipayang Jakarta Timur didapatkan peningkatan signifikan dari keluarga lansia (*caregiver*) mengenai pencegahan dan penanganan penyakit tuberkulosis (Karim et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan, resiko penularan, perawatan dan terapi komplementer akupresur penyakit tuberkulosis pada pelaku rawat

perempuan (*caregiver*) keluarga lansia di wilayah kerja puskesmas Lempake kota Samarinda. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga lansia diharapkan mampu berkontribusi terhadap pendampingan lansia yang terkena TBC dengan lebih baik yang kemudian berdampak positif terhadap meningkatnya kualitas hidup dan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas lansia dengan penyakit TBC. Diperlukan replikasi kegiatan serupa yang berkelanjutan dan terjadwal, terstruktur sehingga keluarga mampu mendukung dan mendampingi lansia dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kader kesehatan Puskesmas Lempake yang sudah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). Proyeksi Penduduk Indonesia Indonesia Population Projection 2010-2035. In *Badan Pusat Statistik Indonesia* (Issue 6). <https://doi.org/2101018>
- Berkanis, A. T., & Meriyanti, M. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Penderita Tuberculosis (Tb) Terhadap Harga Diri Penderita Tuberculosis (Tb) di Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 2(3), 98–110. <http://cyberchmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/662/225>
- BPS. (2015). *statistik penduduk lanjut usia 2014: Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Badan Pusat Statistik.
- Dina Afriani, Lisdayanti Simanjuntak, Petra Diansari Zega, Labora Br Manulang, Roida Sartika Dewi Simanullang, Habib Nabawi, & Siti Nur Fadila. (2021). Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Yang Menderita TB Paru Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2021. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(3), 147–154. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i3.2669>
- Efendi, S., Pashar, I., Ners, P. P., & Megarezky, U. (2023). Peningkatan Peranan Keluarga dalam Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di Desa Moncongloe Bulu Kabupaten Maros. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(01), 28–32.
- Fitriani, E., Husna, I., & Mihardja, H. (2023). Kajian Pustaka: Paradigma Baru Akupresur Untuk Menunjang Program Sdg Point Ketiga: Kehidupan Sehat Dan Sejahtera. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(10), 2879–2889. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i10.11176>
- Hakim, Z. S., Setyoadi, S., & Choiriyah, M. (2019). *Pengaruh Akupresur P6 (Neiguan) Terhadap Penurunan Skor Mual dan Muntah pada Pasien TBC yang Menjalani Pengobatan OAT*. Universitas Brawijaya.
- Hannan, M., & Hidayat, S. (2013). Peran Keluarga Dalam Perawatan Penderita Tuberculosis Paru Di. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika"*, 3(1), 16–20.
- Ibrahim, I., & Purwiningsih, S. (2022). Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat pada Pasien Yang Menderita Penyakit Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Gimpu. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, 22(2), 68–73.
- Kaka, M. P., Afiani, N., & Soelistyoningsih, D. (2021).

- Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (Tbc). *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i2.40>
- Karim, U. N., Dewi, A., Studi, P., Keperawatan, I., Keperawatan, F., & Kebidanan, D. (2022). Pelatihan Kelompok Caregiver Dalam Pencegahan Penyakit Tuberculosis Pada Lansia Di Panti Sosialtresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(2), 235–241.
- KNCV Indonesia. (2022). *Laporan Kasus Tuberculosis (TBC) Global Dan Indonesia 2022*. <https://yki4tbc.org/laporan-kasus-tbc-global-dan-indonesia-2022/>
- Komariah, M., Mulyana, A. M., Maulana, S., Rachmah, A. D., & Nuraeni, F. (2021). Literature Review Terkait Manfaat Terapi Akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 402–406.
- Lailatul, N., Rohmah, S., & Wicaksana, A. Y. (2015). UPAYA KELUARGA UNTUK MENCEGAH PENULARAN DALAM PERAWATAN ANGGOTA KELUARGA DENGAN TB PARU. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 108–116.
- Nations, U. (2015). *World Population Ageing*.
- Negin, J., Abimbola, S., & Marais, B. J. (2015). Tuberculosis among older adults - time to take notice. *International Journal of Infectious Diseases*, 32, 135–137. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2014.11.018>
- Risdayani, Bahar, H., & G, F. N. (2016). Analisis Kualitatif Peran Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga yang Menderita Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2016. *Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 1–11.
- Wu, I. L., Chitnis, A. S., & Jaganath, D. (2022). A narrative review of tuberculosis in the United States among persons aged 65 years and older. *Journal of Clinical Tuberculosis and Other Mycobacterial Diseases*, 28(April), 100321. <https://doi.org/10.1016/j.jctube.2022.100321>
- Xin, H., Zhang, H., Liu, J., Pan, S., Li, X., Cao, X., Feng, B., Guan, L., Shen, F., Liu, Z., Wang, D., Yan, J., Zhang, M., Yang, Q., Jin, Q., & Gao, L. (2019). Mycobacterium Tuberculosis infection among the elderly in 20 486 rural residents aged 50–70 years in Zhongmu County, China. *Clinical Microbiology and Infection*, 25(9), 1120–1126. <https://doi.org/10.1016/j.cmi.2019.01.021>
- Zatihulwani, E. Z., Aryani, H. P., & Soelistyo, A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 63–69.